

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KECEMASAN PADA LANSIA DI DUSUN BIBIS  
LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
RATNA NINDIAWATI  
070201096**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KECEMASAN PADA LANSIA DI DUSUN BIBIS  
LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Oleh:  
**RATNA NINDIAWATI**  
070201096



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Telah disetujui pada tanggal : 15 Juli 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suryani', written over a faint watermark of the 'Aisyiyah' logo.

Suryani, S. Kep.,Ns

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA LANSIA DI DUSUN BIBIS LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ratna Nindiawati<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang penelitian:** Dukungan keluarga merupakan hal yang dibutuhkan oleh lanjut usia. Dukungan keluarga yang tidak baik akan mengakibatkan kesehatan mental terganggu yaitu kecemasan. Kecemasan pada lanjut usia jika tidak segera diatasi akan mengganggu kegiatan sehari-hari sehingga perlu adanya peran keluarga dan peran sosial dalam penanganannya.

**Tujuan penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta

**Metode penelitian:** Penelitian ini merupakan *non experimental* menggunakan deskriptif korelasi dengan menggunakan metode *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berumur 60-90 tahun yang berjumlah 33 orang. Analisis data menggunakan *Korelasi Kendall-Tau*

**Hasil penelitian:** Berdasarkan hasil uji statistik *Kendall's tau* diperoleh nilai 0,438 dan nilai signifikansi 0,011. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga pada kecemasan lansia. Disarankan bagi keluarga memberikan dukungan kepada lansia, dukungan yang selama ini sudah diberikan dipertahankan atau ditingkatkan.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kecemasan, dan Lansia  
Kepustakaan : 19 buku, 4 internet, 4 skripsi  
Jumlah Halaman : xiii, 64 halaman, 8 tabel, 12 lampiran, 2 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Sarjana Program Studi Ilmu Kesehatan STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiah

# THE RELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY ON ELDERLY IN BIBIS VILLAGE LUMBUNGREJO TEMPEL SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ratna Nindiawati<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** Family support is considerably needed by elderly. Poor family support might result in mental disorder called anxiety. If inappropriately managed, anxiety on elderly might disturb the sufferers' daily activity. The role of family and society is needed in handling anxiety problem on elderly.

**Research Aim:** This research aims to reveal the relation between family support and anxiety on elderly in Bibis Village, Lumbungrejo, Tempel, Sleman Regency, Yogyakarta.

**Research Method:** This is a non-experimental research with correlative description employing cross sectional method 33 people aged 60 to 90 were involved as respondents in this research. Data collected was then analysed using Kendall Tau.

**Research Result:** Based on statistical testing of Kendall Tau, the result gained was 0.438 with significant value of 0.011. This showed that there was a significant relation between family support and anxiety on elderly. It is recommended that family give support to the elderly, support that has been given is maintained or enhanced.

Keyword : Family Support, Anxiety, and Elderly.

References : 19 books, 4 internet-based resources, 4 skripsi-coursework paper.

Page number : xiii, 64 pages, 8 tables, 12 appendixes, 2 figures.

---

<sup>1</sup>Title of the Thesis.

<sup>2</sup>Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta.

<sup>3</sup>Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta.

## LATAR BELAKANG

Lansia adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 60 tahun atau lebih, baik yang secara fisik berkemampuan (potensial) maupun karena sesuatu hal tidak lagi berperan secara aktif dalam pembangunan (tidak potensial) (Depkes, 2003).

Meningkatnya jumlah lanjut usia maka membutuhkan penanganan yang serius karena secara alamiah lanjut usia itu mengalami penurunan baik dari segi fisik, biologi, maupun mentalnya dan hal ini tidak terlepas dari masalah ekonomi, sosial, dan budaya sehingga perlu adanya peran serta keluarga dan adanya peran sosial dalam penanganannya. Menurunnya fungsi berbagai organ lansia menjadi rentan terhadap penyakit yang bersifat akut atau kronis. Ada kecenderungan terjadi penyakit degeneratif, penyakit metabolik, gangguan psikososial, dan penyakit infeksi meningkat (Nugroho, 2004).

Jika lansia mengalami gangguan kesehatan jiwa, maka kondisi tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-hari. Kondisi mental yang sehat dan aktif dibutuhkan untuk mempertahankan daya pikir dan mencegah dari perasaan cemas dan depresi (Maryam, 2008)

Perubahan perilaku dan emosional yang berupa emosi yang tidak stabil, dan pengalihan pekerjaan merupakan dampak dari kecemasan pada lansia. Kondisi tersebut menimbulkan ketidakseimbangan sosial dan juga tidak kondusif bagi para lansia dalam menjalani masa tuanya. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi keadaan psikologis lanjut usia yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan khususnya kesehatan mental, yaitu kecemasan (Suhartini, 2005).

Lansia perlu dibina agar menjadi lebih berkualitas dan produktif. Ini bukan hanya menjadi tanggung jawab Departemen Sosial maupun lembaga-lembaga sosial masyarakat. Masyarakat luas pun diharapkan berperan aktif terhadap lansia disekitarnya. Kegiatan masyarakat dalam memberdayakan lansia antara lain melalui Posyandu Lansia (Atun, M, 2010) .

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 warga di desa Bibis, Lumbungrejo, Tempel, peneliti menemukan terdapat 9 warga yang menyatakan gelisah, gemetar, adanya gangguan saat tidur, sakit kepala, berdebar-debar, sulitnya berkonsentrasi dalam menghadapi suatu masalah dan berkeringat dingin. Kondisi fisik yang menurun seperti berkurangnya fungsi pendengaran, penglihatan, maupun gerak fisik dan usia yang semakin tua, sudah tidak dianggap dan diperhatikan lagi oleh keluarganya. Hal tersebut juga dapat menimbulkan keterasingan dan ketakutan pada lansia, sehingga lansia merasa sudah tidak berguna lagi. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

### Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta”.

### Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta

2. Tujuan Khusus
  - a. Diketuahuinya karakteristik keluarga dan lansia.
  - b. Diketuahuinya dukungan keluarga pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.
  - c. Diketuahuinya kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

kecemasan menggunakan skala ordinal dengan diukur menggunakan *T-MAS*

#### Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia berusia 60 tahun keatas yang tinggal di Dusun Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

##### Sampel

2. Sampel dari penelitian ini di ambil 33 responden dari seluruh populasi lansia yang tinggal di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Sampel penelitian diambil dengan tehnik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu, yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan cirri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

##### Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut (Notoatmojo, 2005).

Setelah dilakukan uji validitas pada instrument dukungan keluarga di Dusun Pisangan Tridadi Sleman. Pada 20 orang responden dengan karakteristik yang sama dengan responden penelitian dan tidak di ikutsertakan lagi sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan bantuan SPSS dari 20 item pertanyaan terdapat 2 item pertanyaan tidak valid. Item yang tidak valid, tidak digunakan lagi dalam penelitian ini yaitu di drop (dihilangkan) dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu pengumpulan data sekaligus dilakukan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2005).

##### Definisi Operasional

1. Tingkat dukungan keluarga adalah besarnya dukungan dari keluarga yang diperoleh lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel dari interaksinya dengan keluarga, yang berupa dari suami/istri, anak, cucu maupun keluarga dekat. Diukur dengan menggunakan 18 pertanyaan yang terbagi dalam bentuk dukungan keluarga antara lain: dukungan keluarga informatif, dukungan keluarga instrumental, dukungan keluarga emosional, dan dukungan keluarga penilaian dengan memberikan tanda checklist pada jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi yang dialami oleh lansia.
2. Kecemasan adalah suatu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar serta bisa disertai keluhan fisik yang dirasakan lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel. Tingkat

Uji realibilitas menunjuk pada pengertian bahwa indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmojo, 2005), menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada instrument dukungan keluarga di Dusun Pisangan Tridadi Sleman, didapat hasil nilai alpha 0,952. Hasil nilai alpha >0,7, sehingga instrument dukungan keluarga dikatakan reliabel.

### ANALISA DATA

Analisis data selanjutnya yaitu mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk *ordinal by ordinal* dengan menggunakan uji statistic korelasi yaitu statistic *Korelasi Kendall-Tou* ( $\tau$ ) (Sugiyono, 2006), dengan rumus:

$$r = \frac{\sum_A - \sum_B}{2N(N-1)}$$

Keterangan:

$\tau$  = Koefisien *Korelasi Kendall Tau*, besarnya ( $-1 < 0 < 1$ )

$\sum_A$  = Jumlah rangking atas

$\sum_B$  = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Lansia di Dusun Bibis Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

No	Kecemasan	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Rendah	0	0	0	0	5	15,2%	1	3,0%	6	18,2%
2.	Sedang	1	3,0%	5	15,2%	6	18,2%	7	21,2%	19	57,6%
3.	Tinggi	1	12,1%	2	6,1%	1	3,0%	1	3,0%	8	24,2%
Jumlah		5	15,2%	7	21,2%	12	36,4%	9	27,3%	33	100%

### Sumber Data: Data Primer Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga sedang dengan kecemasan yang berat sebanyak 7 responden (21,2%), hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan keluarga rendah maka kecemasan pada lansia semakin berat.

Berdasarkan hasil uji statistic untuk menguji antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia dengan uji korelasi *Kendal Tau* menunjukkan koefisien korelasi  $\tau = 0,438$  dengan tingkat signifikan 0,011.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga sedang dengan kecemasan yang berat sebanyak 7 responden (21,2%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan lansia dalam beraktivitas sehari-hari tidak hanya dipengaruhi oleh salah satu faktor saja misalnya dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa responden dengan dukungan keluarga sedang dan tingkat kecemasan sedang. Dengan demikian terdapat faktor lain di luar dukungan keluarga seperti lingkungan masyarakat, tingkat emosional masyarakat, status sosial, budaya dan adat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Florensius Andri (2009) yang meneliti Hubungan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kecemasan Lansia yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Abiyoso Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah sumber dukungan yang diterima oleh lansia yang tidak memiliki pasangan hidup berasal dari sumber sekunder, sedangkan bentuk dukungan sosial yang diterima berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Tingkat dukungan sosial yang diterima oleh lansia adalah berupa dukungan sosial sedang, tingkat kecemasan yang dirasakan berupa tingkat kecemasan ringan, dan tidak ada hubungan antara tingkat dukungan sosial dengan kecemasan pada lansia yang tidak memiliki pasangan hidup

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar dukungan keluarga di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta adalah dukungan keluarga sedang

ditunjukkan dengan 19 responden (57,6%).

2. Sebagian besar kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (36,4%).
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia, dengan hasil uji statistic dipeoleh nilai  $\rho = 0,011$  ( $\rho < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada lansia di Dusun Bibis, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada:

1. Bagi Responden  
Agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat hidup serta meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana mengurangi kecemasan sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya kecemasan bagi lansia.
2. Bagi keluarga lansia  
Keluarga lansia diharapkan memperhatikan tentang kesehatan psikologis lansia dengan memberikan berupa dukungan keluarga, antara lain dengan memberikan perhatian, menemani lansia jika membutuhkan seseorang, serta membantu memecahkan masalah, memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan informasi yang diperlukan oleh lansia, memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran ataupun umpan balik



3. Masyarakat  
Diharapkan masyarakat dapat memberikan dukungan sosial pada lansia. Karena dukungan sosial mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh lansia.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Agar dapat melanjutkan penelitian dengan menggali informasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti pekerjaan, tingkat pendidikan dan status penyakit.

Keperawatan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan.

Irwantoro, H. 2008. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemampuan Activity Of Daily Living (ADL) pada Lanjut Usia di Dukuh Kutu Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta*. Skripsi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Maryam dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andri, Florensus. 2009. *Hubungan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Kecemasan Lansia yang Tidak Memiliki Pasangan Hidup di Panti Sosial Tresna Wredha Unit Abiyoso Yogyakarta*. Skripsi FK UGM. Yogyakarta. Tidak diterbitkan.

Notoatmojo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nugroho, Wahjudi. 2000. *Keperawatan Gerontik edisi ke-2*. Jakarta : EGC.

Bandiyah, Siti. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Mulia Medika.

Suhartini. 2005. *Pengaruh Faktor-Faktor Kesehatan terhadap Kemandirian Lansia*. <http://www.skripsi-tesis.com>. Diunduh pada tanggal 11 Januari 2011.

Departemen Kesehatan. 2002. *Standar Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Pelayanan